

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan zaman akhir-akhir ini, pertumbuhan pengetahuan manusia berkembang sangat cepat. Sesuai dengan tuntutan masyarakat akan kebutuhan pendidikan membuat pendidikan terus berkembang sejalan dengan pembangunan nasional. Pendidikan yang telah dijadikan sebagai kunci kemajuan dan keberhasilan dalam suatu negara haruslah menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu. Seperti yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana dalam proses pembelajaran dan menjamin pendidikan yang berkualitas serta harapan kedepannya menjadikan lulusan terbaik dalam bidangnya.”

Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas pemerintah memiliki program pendidikan formal seperti Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 ayat 6 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan pendidikan dikatakan bahwa “Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.”

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah formal yang khusus diselenggarakan oleh pemerintah untuk mencetak tenaga pendidik siap kerja yang berkualitas. Untuk menghasilkan cetakan siswa yang terbaik maka perlunya proses pembelajaran yang baik pula. Dengan kegiatan belajar yang mampu siswa pahami dan kembangkan sesuai dengan bidang keahliannya.

Seperti yang dijelaskan dalam Kurikulum Sekolah Menengah Edisi 2006 (menurut Natsir Hendra Pratama : 2011) mengemukakan bahwa “Pendidikan di SMK menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (diklat) berbagai program keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Program keahlian tersebut dikelompokkan menjadi bidang keahlian sesuai dengan kelompok bidang industri/usaha/profesi. Penamaan bidang keahlian dan program keahlian pada kurikulum SMK Edisi 2006 dikembangkan mengacu pada nama bidang dan program keahlian yang berlaku pada

kurikulum sebelumnya. Jenis keahlian baru diwadahi dengan jenis program keahlian baru atau spesialisasi baru pada program keahlian yang relevan. Jenis bidang dan program keahlian ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.”

Di Negara Indonesia sudah banyak sekali SMK yang berprestasi dan berkualitas, salah satunya ialah SMKN 1 SUKABUMI. Sekolah tersebut merupakan sekolah unggulan yang berlokasi di wilayah Kota Sukabumi Jawa Barat. Namun bukan berarti sekolah tersebut memiliki siswa yang pintar dan cerdas seluruhnya, ada sebagian siswa yang memerlukan perhatian khusus karena merasa sulit dalam menyerap sebuah ilmu atau informasi yang sudah guru sampaikan.

Seperti halnya kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada paket keahlian jurusan Teknik Gambar Bangunan dengan mata pelajaran gambar teknik dasar khusus di ajarkan pada kelas X. Mata Pelajaran ini merupakan teknik gambar dasar yang bertujuan sebagai pemahaman awal terkait sistematika penggambaran teknik, dalam prakteknya siswa dituntut untuk bisa menggambar dengan cara manual menggunakan alat gambar yang telah ditentukan seperti pensil, penghapus, sepasang penggaris segitiga dan lain-lain.

Dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas ternyata mata pelajaran ini tidak semudah yang diperkirakan, baik oleh guru yang posisi sebagai seorang pengajar dan siswa sebagai peserta didik yang menerima ilmu. Pada kenyataannya banyak faktor yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Secara garis besarnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pemahaman sebagian siswa yang masih kurang terhadap pembelajaran gambar teknik
2. Proses pembelajaran kurang terkontrol mengakibatkan siswa hanya terpacu pada hasil bukan proses.
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran di Paket Keahlian Teknik Bangunan, model pembelajaran dengan tutor sebaya belum terlaksana secara terencana. Namun, secara alamiah selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebagian siswa belajar berkelompok dengan siswa yang lebih pintar, dimana siswa yang pintar sebagai *leader* dalam menjelaskan materi yang sedang dipelajari. Karena pembelajaran ini tidak terkontrol dengan baik, maka pembelajaran tidak terlaksana secara sempurna.

Kedala-kendala yang diuraikan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran siswa. Jika siswa menganggap proses pembelajaran bukan merupakan dari hal yang penting, akan berakibat fatal untuk siswa itu sendiri. Karena ketika ia dapat mengumpulkan tugas yang diberikan sesuai dengan prosedur namun ia tidak mengerti dengan tugas yang kumpulkan karena ia melakukan proses yang tidak sesuai, maka pada tugas-tugas berikutnya ia akan mengalami kerepotan.

Dengan kondisi seperti ini maka perlunya model pembelajaran yang efektif, aktif dan terampil. Pada penelitian ini akan difokuskan terhadap cara mengatasi rendahnya tingkat proses pembelajaran siswa yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik dengan model pembelajaran tutor sebaya. Walaupun model pembelajaran sangat beragam namun pada mata pelajaran Gambar Teknik model tutor sebaya ini digunakan dengan harapan mampu mewujudkan pembelajaran efektif, aktif dan terampil. Seperti yang dikemukakan oleh Maryani (2010:30) bahwa tujuan bimbingan belajar tutor sebaya adalah “Untuk meningkatkan prestasi belajar anak dan membangkitkan motivasi suasana yang disiplin serta nyaman.”

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengambil dan memilih judul “Penerapan Model Pembelajaran Tutor sebaya (*Peer Teaching*) dalam Mata Pelajaran Gambar Teknik untuk Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di SMKN 1 Sukabumi” dan diharapkan dapat memberikan sumbangsih didalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh lembaga pendidikan, khususnya di SMKN 1 Sukabumi, Jawa Barat.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Merujuk dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu ;

1. Terdapat siswa yang kesulitan memahami materi dalam mata pelajaran Gambar Teknik terutama pada materi pembelajaran menggambar perspektif.
2. Proses pembelajaran yang belum optimal, sehingga siswa lebih mementingkan hasil dibandingkan proses yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

### 1.3. Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka dapat dibuat pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan hanya sebatas siswa SMKN 1 Sukabumi, kelas X Teknik Gambar Bangunan, tepatnya menggunakan 1 kelas dengan jumlah 40 siswa dan akan dibagi menjadi 2 kelas dengan jumlah siswa masing-masing 20 orang (terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol)
2. Penelitian ini hanya sebatas mata pelajaran Gambar Teknik dengan materi pembelajaran menggambar Perspektif.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran siswa pada pelajaran Gambar Teknik dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa yang dilihat dari aspek kemampuan psikomotorik dan afektif siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik saat pembelajaran berlangsung?

### 1.4. Penjelasan Istilah dalam Judul

#### 1. Gambar Teknik

Gambar Teknik merupakan mata pelajaran yang terdapat pada sekolah SMK (Rekayasa dan Teknologi), terutama pada paket keahlian teknik gambar bangunan. Merujuk pada silabus kurikulum 2013 terdapat KI (Kompetensi Inti) yang menjelaskan secara garis besar pencapaian pembelajaran.

Seperti yang dikemukakan oleh H. Van Den Berg dan H.H Gijzels (1969) bahwa “gambar merupakan bahasa teknik. Dengan menggunakan gambar seorang perencana dapat memindahkan gagasannya untuk orang yang harus membuat benda kerja itu.”

#### 2. Model Pembelajaran Tutor sebaya

Model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok dengan teman sabaya namun di dalam kelompok tersebut terdapat siswa yang menjadi *leader* dalam proses pembelajaran berlangsung.

Adapun langkah-langkah pembelajaran tutor sebaya yang dikemukakan oleh Hamalik (dalam Frisilia, 2012) bahwa tahap-tahap kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan tutor sebaya adalah sebagai berikut : “ tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi.”

Untuk mata pelajaran Gambar Teknik dengan model tutor sebaya tahapan awal yang dipersiapkan ialah membuat bahan ajar dan perangkat yang akan disiapkan untuk pembelajaran, pada pelaksanaannya ialah proses pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran tutor sebaya, dan tahapan evaluasi ialah hasil pembelajaran siswa dengan model pembelajaran tutor sebaya yang dinilai dari aspek psikomotorik dan afektif.

### 3. Prestasi Belajar Siswa

Menurut Nasution, S (dalam Ghullam Hamdu, Lisa Agustina:2011) prestasi belajar adalah “ kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”

Sebenarnya, penilaian tugas yang diberikan dinilai dari beberapa aspek yaitu kemampuan psikomotorik dalam menggambar perspektif dan afektif yang dilihat dari penilaian sikap selama pembelajaran berlangsung. Penilaian kedua aspek ini sangat penting karena, sebuah pembelajaran yang berhasil siswa mampu dan mengerti akan materi yang telah disampaikan.

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang dilihat dari aspek kemampuan psikomotorik, dan afektif siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan pada mata pelajaran Gambar Teknik saat pembelajaran berlangsung.

## 1.6. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pendidikan yang terkait dengan permasalahan pembelajaran siswa dengan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Gambar Teknik dengan materi pembelajaran menggambar perspektif. Adapun manfaat praktis yang ditujukan kepada beberapa pihak yaitu

a. Peneliti

Bagi peneliti, dapat mengetahui kemampuan psikomotorik dan afektif siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.

b. Siswa

Bagi siswa penelitian ini dapat mengetahui kemampuan psikomotorik dan afektif dalam menggambar teknik dengan cara yang baik serta dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang menjadi kendala terhadap mata pelajaran ini.

c. Guru

Bagi guru dapat mengetahui kesulitan yang menjadi kendala siswa terhadap mata pelajaran Gambar Teknik dan mengetahui solusi yang dapat dilakukan dengan terjadinya masalah tersebut.